

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI “SAY SOMETHING” MENGATAKAN SESUATU DI SEKOLAH DASAR ANUGERAH DENPASAR

I Gusti Nyoman Putra Kamayana, Ni Putu Eka Carniasih

kamayana2019@gmail.com

Universitas Dhyana Pura

ABSTRAK

Semua kemampuan dalam bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menyatupadukan satu kemampuan dengan kemampuan yang lainnya diperlukan menghindari lemahnya salah satu sisi kemampuan. Berdasarkan adanya beberapa penelitian, kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris mempunyai hubungan yang sangat besar dalam mengajar dan belajar Bahasa Inggris. Dengan membaca, para siswa bisa menambah kosa kata sebagai suatu hal yang sangat penting dalam berbicara Bahasa Inggris. Suatu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan kosa kata adalah untuk memudahkan dalam hal berbicara. Teks bacaan yang otentik bisa dijelaskan langsung dalam berbicara untuk membantu kemampuan para siswa. Para siswa bisa memahami teks bacaan yang otentik dengan berbagai cara. Salah satu cara adalah langsung mengatakan sesuatu tentang apa yang mereka telah baca. Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kemampuan Berbicara, Strategi Mengucapkan Sesuatu

ABSTRACT

All abilities in English cannot be separated from one another. Combining one ability with another ability is needed to avoid the weakness of one side of the ability. Based on the existence of several studies, the ability to read and speak English have a very large relationship in teaching and learning English. By reading, students can add vocabulary as a very important thing in speaking English. One of the most important things in vocabulary is to make speaking easier. Authentic reading texts can be explained directly in speaking to help students' abilities. Students can understand authentic reading texts in various ways. One way is to say something directly about what they have read.

Keywords: Reading Ability, Ability to Speak, Strategy to Say Something

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris diakui sebagai suatu bahasa Internasional. Untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, mempelajari empat kemampuan (berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis) Bahasa Inggris yang tidak bisa diabaikan. Itulah sebabnya mengapa semua kemampuan dasar tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya termasuk

membaca dan berbicara. Sayangnya, guru – guru Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar tidak sering menggunakan strategi untuk meningkatkan kedua kemampuan membaca dan berbicara ketika para guru sedang mengajar. Pemisahan pelajaran membaca dan berbicara bisa berpengaruh mengapa itu bisa terjadi. Meskipun demikian, semua kemampuan dasar Bahasa Inggris saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Untuk menyelesaikan masalah ini, kemampuan yang terpadu diperlukan untuk

memisahkan batasan – batasan diantara pelajaran – pelajaran tradisional dimana empat kemampuan yang diajarkan secara terpisah (Liao, 2009). Suatu strategi kepaduan tertentu bisa digunakan dimana berbicara ditambahkan untuk pelajaran membaca. Dalam penambahan, mendengarkemampuan membaca Bahasa Inggris memerlukan para pembaca yang disertai berbagai strategi untuk menolong para pembaca memahami apa yang dibaca (Snow dkk, 2002).

Mengatakan sesuatu adalah adalah salah satu strategi yang bisa digunakan untuk membantu para siswa dalam memahami suatu teks. Hal tersebut memerlukan berbicara interaktif yang termasuk percakapan berhadapan – hadapan (Bashir, Azeem, and Husain, 2011). Sejauh ini, jenis strategi ini sudah diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca walaupun hal tersebut mempunyai suatu potensial untuk meningkatkan keahlian berbicara para siswa dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini akan mencari jawaban untuk pertanyaan pertanyaan sebagai berikut : (1) Bagaimana hubungan antara membaca dan berbicara? (2) bisakah strategi mengatakan sesuatu menjadi suatu strategi yang terpadu yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keahlian berbicara bahasa Inggris? (3) Bagaimana kontribusi strategi mengatakan sesuatu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keahlian berbicara dalam Bahasa Inggris.

1.2 Hubungan antara Membaca dan Berbicara

Kebanyakan para siswa, membaca adalah suatu hal yang terpenting dari keempat keahlian berbahasa sehari – sehari atau bahasa asing (Anwar dan Naguib, 1993). Membaca dapat memainkan peran besar dalam belajar bahasa yang berhasil baik yang dapat mengembangkan ke. ahlian

berbicara (Tugrul, 2012). Melalui aktivitas – aktivitas membaca, pembaca bisa menginternalisasi beberapa kosakata (Basir, Azeem, dan Hussain, 2011). Pengetahuan kosakata atau kata adalah suatu hal yang paling penting dalam berbicara yang menjadi suatu permasalahan yang terbesar dalam berbicara bagi para siswa. Para siswa yang memiliki keterbatasan kosakata akan mendapatkan kesulitan dalam berbicara.

Sebagai tambahan, para siswa menghadapi beberapa hambatan untuk berbicara, yang datang dari permasalahan internal, seperti kecemasan, kekwatiran tentang membuat kesalahan dan kurangnya percaya diri, dan permasalahan eksternal seperti kurangnya latihan berbicara dan masukan kosakata yang diterima melalui mendengar dan membaca (Wahyuni, 2012). Dari pernyataan tersebut, kurangnya membaca bisa menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Dengan membaca, para siswa mendapatkan kosakata dan ide – ide untuk berbicara. Selain itu, para siswa bisa melakukan percakapan yang interaktif untuk menginterpretasikan apa yang sedang dibaca dalam memahami teks. Dalam membaca, pembaca berinteraksi secara dinamis dengan teks seperti pembaca mencoba memperoleh maknanya (Suleiman, 2006).

Pernyataan – pernyataan tersebut diatas sejalan dengan Tugrul (2012) yang menunjukkan hubungan yang semakin tinggi diantara keahlian membaca dan berbicara. Dengan kata lain, kedua membaca dan berbicara dapat memberikan pengaruh yang positif satu dengan yang lainnya dalam proses belajar dan mengajar.

1.3 Kemampuan Membaca

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, membaca adalah sangat penting bagi para siswa. Namun, tanpa pemahaman teks, aktivitas membaca tidak akan berguna. Membaca adalah suatu

aktivitas kognitif di mana pembaca ambil bagian dalam suatu percakapan dengan penulis melalui teks tersebut (Zale, Moomala, 2013). Kata “Kemampuan” adalah didefinisikan sebagai pemikiran yang disengaja selama itu artinya dibangun melalui interaksi diantara teks dan pembaca (Harris & Hodges, 1995). Membaca melibatkan suatu pemahaman yang kompleks dan konsep yang sulit dengan interpretasi bahasa tertulis dan membuat rasa bahasa tersebut (Kasim dan Seyit, 2012). Dari definisi tersebut, itu dapat disimpulkan bahwa untuk memahami suatu teks tidaklah mudah. Para siswa harus membaca sandi yang kata – kata dicetak untuk membuat sesuatu yang bermakna oleh karna itu para siswa akan memahami apa keinginannya penulis.

Mahir membaca adalah keahlian untuk memberikan makna dari suatu teks dengan tepat dan dengan efektif (Kasim dan Keyeit, 2012). Untuk mendapatkan makna dalam sebuah teks, para pembelajar melakukan proses kognitif dan metakognitif, menurut Pressley dan Brown di Maina (2014).

Strategi – strategi kognitif melibatkan interaksi langsung dengan teks, dengan demikian memfasilitasi kemampuan dengan pelaksanaan secara langsung informasi yang masuk dan memanipulasi hal tersebut dengan cara menambah pembelajaran, strategi strategi metakognitif melibatkan seorang pembaca yang mengalokasikan perhatian yang signifikan untuk perencanaan, pengontrolan, pemantauan, dan pengujian proses membaca pada frase yang berbeda-beda.

Menjelaskan, latihan, hafalan, dan memantau termasuk seperti kognitif dan perencanaan, menetapkan tujuan dan manajemen diri seperti metakognitif (Razmjoo and Ghasemi, 2011). Pengemangan metakognitif bisa karena itu dijelaskan sebagai suatu keahlian –

keahlian metakognitif, yaitu perpindahan pengetahuan yang semakin besar, kesadaran dan mengontrol pembelajaran (Cubukcu, 2008), kedua proses tersebut mempengaruhi pemahaman membaca pembelajar. Bagaimana para siswa berinteraksi dengan teks dan bagaimana para siswa mengevaluasi proses bacaan penggunaan frase yang berbeda - berbeda dari beberapa proses untuk meningkatkan pemahaman para siswa.

1.4 Keahlian Berbicara

Menurut Akhyak dan Anik (2013), bahasa adalah suatu makna komunikasi atau berbicara. Berdasarkan difinisi tersebut bisa dikatakan bahwa berbicara adalah suatu cara yang terpenting untuk berkomunikasi. Berbicara adalah suatu bagian yang terpenting dari belajar dan mengajar bahasa kedua (Malihah, 2010). Keterampilan berbicara telah diklaim sebagai inti dari pembelajaran bahasa. Klaim tersebut telah diperluas dengan asumsi bahwa kecakapan untuk mencapai produksi lisan yang sukses adalah kesetaraan dari pembelajaran bahasa yang sukses (Egitim, 2014). Di antara empat keterampilan bahasa, peserta didik menganggap berbicara sebagai yang paling sulit karena membutuhkan keberanian serta persiapan untuk menghasilkan bahasa (Malihah, 2010). Ini adalah kemampuan pertama yang digunakan dalam komunikasi.

Meskipun berbicara menjadi keterampilan pertama yang biasanya digunakan dalam komunikasi, itu tidak sering digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Perkembangan bahasa lisan sebagian besar telah diabaikan di ruang kelas, dan sebagian besar waktu, bahasa lisan di kelas lebih banyak digunakan oleh guru daripada siswa (Alhosni, 2014). Para guru berpikir bahwa

mengajar materi tata bahasa dan kosa kata sudah cukup untuk membantu siswa dalam berbicara tetapi tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Alhosni, 2014). Dapat dikatakan bahwa, untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, diperlukan strategi. Ini penting di samping tata bahasa dan kosa kata. Strategi berbicara sangat penting, karena strategi berbicara menyediakan pembelajar bahasa asing sebagai alat yang berharga untuk berkomunikasi dalam bahasa target dalam berbagai situasi (Lopez, 2011).

1.5 Menerapkan Strategi Mengatakan Sesuatu

Mengembangkan strategi pengajaran interaktif sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang bermakna (Wahyuni, 2012). Dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif diperlukan dalam mengajar semua bahasa termasuk membaca dan berbicara. Komponen penting dari pelatihan strategi pembelajaran bahasa adalah strategi berbicara (Lopez, 2011) dan dalam mendapatkan makna dari teks, pembaca memerlukan strategi pemahaman (Antoni, 2010).

Seperti yang dinyatakan sebelumnya bahwa menerapkan strategi terpadu yang dapat mengembangkan pemahaman membaca dan kemampuan berbicara diperlukan karena membuat berbicara dan membaca tidak berdiri sendiri. Strategi mengatakan sesuatu adalah semacam strategi membaca dan berbicara juga.

Kontribusi Strategi Mengatakan Sesuatu dalam membaca dan berbicara

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, berbicara dan membaca melibatkan proses kognitif dan metakognitif. Gambar di atas menunjukkan

bahwa proses kognitif dan metakognitif seperti perencanaan, prediksi, latihan, klarifikasi, dan pemantauan terjadi baik dalam berbicara dan membaca. Proses-proses tersebut dapat dirangsang dengan menerapkan strategi mengatakan sesuatu.

Mariotti (2009) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi mengatakan sesuatu, yaitu:

- (1) menugaskan siswa sebagai mitra;
- (2) siswa membaca sebagian dari seleksi;
- (3) ketika mereka selesai, mereka beralih ke pasangan mereka dan 'mengatakan sesuatu' tentang apa yang baru saja mereka baca. Yang ingin dikatakan termasuk; membuat prediksi, mengajukan pertanyaan, membuat klarifikasi, membuat komentar atau membuat koneksi;
- (4) Anda menetapkan lebih banyak teks untuk dibaca dan prosesnya diulangi;
- (5) setelah seleksi selesai, lakukan diskusi kelas penuh pada bacaan.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi mengatakan sesuatu di atas, pasangan sangat penting untuk melakukan percakapan interaktif dengan percakapan. Percakapan akan memberikan nilai lebih jika siswa siap untuk itu. Thornbury (2005) menyatakan bahwa teks yang berhubungan dengan tema dapat digunakan untuk memicu percakapan, baik dalam kelas terbuka atau dalam kelompok. Ini berarti bahwa membaca teks dapat merangsang siswa untuk melakukan percakapan berdasarkan teks yang telah mereka baca.

Untuk membantu siswa memahami tentang teks, teks otentik dapat dipilih. Krashen (1985) mengemukakan bahwa teks otentik lebih mudah dipahami dan oleh karena itu memiliki nilai komunikatif yang lebih besar daripada teks yang disederhanakan. Menurut Crossley (2007), contoh teks otentik adalah novel, puisi, koran, majalah, artikel, buku

pegangan dan manual, iklan, brosur perjalanan,

Siswa dapat menetapkan teks yang menarik untuk dibaca. Selanjutnya, mereka memutuskan siapa yang akan mengatakan sesuatu terlebih dahulu, siswa yang sedang membaca dapat berhenti sejenak untuk mengatakan sesuatu tentang apa yang dibacanya dengan mengidentifikasi kosa kata yang tidak dikenal, memprediksi, mengklarifikasi kebingungan, memberikan komentar, atau menghubungkan apa yang dia baca dengan sesuatu yang dia ketahui. Untuk membantu siswa mengatakan sesuatu, kalimat pembuka dapat digunakan, seperti *Saya memprediksikan bahwa Saya mempertaruhkan bahwa Saya berpikir bahwa..... Mengapa telah.... Bagian ini tentang apa Oh, saya mengerti Sekarang saya mengerti Lalu, pasangan akan memberikan tanggapan terhadap apa yang dikatakan siswa pertama, dan kemudian dia melanjutkan membaca sampai waktu berikutnya dia berhenti untuk mengatakan sesuatu. Bergantian pembaca terjadi sampai mereka selesai membaca teks. Jika salah satu dari mereka tidak dapat melakukan setidaknya satu dari lima hal itu, ia perlu membaca ulang. seluruh diskusi kelas dapat dilakukan setelah semua kelompok selesai. Aktitis ini akan melibatkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan teks dan memastikan pemahaman siswa.*

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan desain PTK model Kurt Lewin. Model yang

dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu : a) perencanaan atau planning , b) tindakan atau acting, c) pengamatan atau observasi, c) refleksi atau reflecting (Trianto, 2011). Tindakan yang dilakukan adalah model Say Something Strategy melalui lesson study.

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan refleksi awal yang dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus dan masing – masing siklus terdiri atas tiga tahapan : (1) perencanaan tindakan (Plan), (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (Do), dan (3) refleksi (See). Uraian kegiatan yang dilakukan pada masing – masing tahapan adalah sebagai berikut :

1. Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Melakukan diskusi dengan team teaching terkait solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Pelaksanaan Penelitian

A. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (Plan)

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a) Mensosialisasikan pembelajaran Say Something Strategy, kepada siswa dan menyamakan persepsi dengan team teaching yang akan mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), RPP disusun secara kolaboratif dengan team teaching.

- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah – langkah pemecahan masalah.
- d) Menyusun kisi – kisi tes hasil belajar dan keterampilan membaca dan berbicara siklus I.
- e) Merancang pembentukan kelompok diskusi.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Do)

(1) Pelaksanaan Tindakan

Pada Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati pada tahap perencanaan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas serta kendala selama Selma kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah – langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Pembentukan kelompok diskusi, selanjutnya memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi bacaan yang dipelajari bersama anggota kelompoknya.
- b) Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah – masalah bacaan pada LKS. Jika mengalami kesulitan, guru membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk

membaca dan menanyakan sesuatu dari bacaan tersebut dan mengontrol kemampuan siswa untuk mengatakan sesuatu dari bacaan tersebut.

- c) Perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan siswa lainnya menanggapi dan mengajukan pertanyaan.
- d) Siswa menyimpulkan materi bacaan yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan dari guru.
- e) Pemberian tugas mandiri

(2) Observasi

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti, guru serta rekan sejawat mengobservasi proses pembelajaran dengan model Say Something Strategy dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi.
- b) Mengevaluasi proses pembelajaran Say Something Strategy dan hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I.

3) Refleksi (See)

Pada tahap ini, guru yang telah melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan – kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa yang dihadapinya. Selanjutnya para observer (Guru lain dan pakar) menyampaikan komentar , saran dan pertanyaan menyangkut semua aspek kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap ini pakar pembelajaran memberikan penghargaan (reward) dan masukan –

masuk ke guru. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II.

B. Siklus II

Tahapan – tahapan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tahapan – tahapan pada siklus I yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai hasil perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada temuan – temuan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I.

3.2 Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Anugrah Denpasar tahun akademik 2018/2019. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar, memahami bacaan dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Tes hasil belajar, (2) tes kemampuan berbicara Bahasa Inggris,

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara analisis / pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka – angka dan atau persentase, mengenai suatu obyek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kemampuan hasil belajar dan

keterampilan berbicara bahasa Inggris, sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan mengkaji data hasil belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang dilaksanakan melalui tes.
2. Mencari rata – rata nilai tes hasil belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, dengan rumus :

$$\text{Persentase rerata (mean \%)} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa} \sum X}{\text{Jumlah siswa} \times \text{nilai maksimum}} \times 100\%$$
3. Setelah mendapatkan nilai rata – rata hasil belajar dan keterampilan berbicara bahasa Inggris, maka hasilnya dikonservasikan ke dalam pedoman konservasi PAP

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Penggunaan bacaan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, tidak dilaksanakan dari awal pembelajaran semester satu kelas enam SD Anugrah Denpasar. Biasanya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi secara langsung berdasarkan buku teks dan LKS. Pada pertemuan pertemuan tersebut guru merasa minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris ini sangat rendah. Oleh karena itu peneliti mulai menggunakan media bacaan yang berbentuk suatu cerita pendek dalam pengajaran bahasa Inggris. Media bacaan berupa cerita pendek yang dipilih karena membaca mempunyai manfaat bagi siswa yaitu stress berkurang, rangsangan otak meningkat, pengetahuan bertambah, memperkaya kosa kata, daya ingat meningkat, kemampuan siswa dalam

berfikir analitis semakin kuat dan focus dan konsentrasi meningkat. (<https://squline.com/en/cara-membaca-dalam-bahasa-inggris/>).

Hasil belajar siswa kelas VI SD Anugerah pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh pada pra siklus adalah sebagai berikut, dari jumlah siswa sebanyak 23 orang tidak ada siswa mendapatkan nilai hasil belajar pada rentang 85-100 yang dikategorikan sangat tinggi, 8 orang pada rentang 70-85 yang dikategorikan tinggi, sedangkan lainnya sebanyak 13 orang kategori sedang yang mendapatkan nilai hasil belajar pada rentang 55-69 dan 3 orang mendapatkan hasil belajar rendah yaitu pada rentang 40-54, sehingga rata – rata nilai hasil belajar siswapaada pra siklus adalah 65.

Pada saat dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut yakni dari jumlah siswa 23 orang tidak ada siswa mendapatkan nilai hasil belajar rendah yaitu pada rentang 40-54, sedangkan sebanyak 2 orang kategori sedang yang mendapatkan nilai hasil belajar pada rentang 55-69, sebanyak 21 orang mendapatkan nilai hasil belajar pada rentang 70-85 namun belum ada siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 85-100 yang dikategorikan sangat tinggi, sehingga rata – rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 73. Penulis melakukan diskusi dengan guru Bahasa Inggris SD Anugerah Denpasar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I maka diharapkan penulis untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II sehingga nilai hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang lebih bagus seperti yang diharapkan.

Pada saat dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data sebagai berikut yakni dari jumlah siswa 23 orang terdapat 15 orang yang mendapat nilai hasil belajar pada rentang 85-100, terdapat 7 orang yang mendapatkan nilai

pada rentang 70-84 yang dikategorikan tinggi dan tidak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar pada rentang 55-69 yang dikategorikan sedang. Sehingga rata – rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 85.

Berdasarkan data data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas VI SD Anugerah Denpasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris mulai dari pra siklus ke siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan dan perkembangan nilai hasil belajar yang lebih meningkat, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai hasil belajar yang diperoleh dari pra siklus yaitu 65 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 73 kemudian meningkat lagi menjadi 85 pada siklus II.

Dari hasil yang diperoleh terlihat pada pra siklus (kondisi awal) bahwa sebagian besar siswa belum menjawab pertanyaan gurudengan benar karena metode yang digunakan belum tepat, sehingga siswa belum mampu menyerap materi yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah melakukan refleksi, guru menerapkan metode membaca dan mengatakan sesuatu da;am bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan berbicara bahasa Inggris sehingga suasana belajar terlihat hidup dan dan siswa sangat bergairah dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan jika ditinjau dari hasil tes menjawab pertanyaan dari sebuah teks dan pertanyaan guru secara langsung ternyata ada peningkatan nilai rata – rata kelas dari 65 menjadi 73. Hasil refleksi guru mengambil kesimpulan ternyata perlu adanya perubahan teknis dalam pelaksanaan pada pembelajaran pada siklus II guru menggunakan metode membaca dan mengatakan sesuatu dalam bahasa Inggris dengan bimbingan dan menuntun siswa untuk bisa mengatakan

sesuatu dalam bahasa Inggris. Ternyata menunjukkan adanya hasil tes menjawab pertanyaan bacaan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan permintaan gurunilai rata – rata kelas meningkat dan dapat mencapai 85.

Pertanyaan hasil belajar tersebut terjadi karena penulis pada saat melakukan tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode membaca dan mengatakan sesuatu dalam bahasa Inggrisdimana dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman secara langsung tentang materi yang dipelajaridengan melakukan penyelidikan yang dirancang oleh guru dengan cara yang teratur, bertanya akan sesuatu dari suatu bacaan , memperoleh dan mengolah data secara logis dan mengkomunikasikan konsep – konsep yang dipelajari serta dibantu dengan bahan – bahan bacaan yang menarik sehingga siswa mempunyai motifasi untuk mengatakan sesuatu dari bacaan tersebut dan siswa memperoleh suatu pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari penelitian ini akan dijelaskan dalam bab ini. Setelah mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan media konvensional berbasis buku teks dan LKS tidak memberikan kepuasan bagi siswa maka diterapkanlah media pembelajaran berbasis membaca teks dan berbicara dengan mengatakan sesuatu. Teks yang dipilih disini adalah Teks yang diperoleh dari Buku National Geographic Our World . Setelah itu dianalisis tentang kelayakan media Teks digunakan sebagai sebuah media pembelajaran dan dianalisis pula kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris terhadap penggunaan media teks bacaan yang ada di buku National Geographic Our World tersebut.

Analisis media teks bacaan di buku National Geographic Our World

yang menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran *bahasa Inggris* di kelas 6 SD Anugrah karena Buku ini dapat disimpan dan pada saat diperlukan ditunjukan dan diamati kembali (kemampuan fiksatif). Buku ini dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Buku ini mampu memberikan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Berikutnya dapat disimpulkan pula bahwa siswa kelas 6 SD Anugrah memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan teks bacaan untuk bisa mengatakan sesuatu dalam penyampaian dalam belajar bahasa Inggris karena dari hasil menjawab pertanyaan dari suatu teks bacaan yang diberikan mereka mampu menjawab dengan sangat dari bacaan tersebut siswa mam_u takan sesuatu dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini tentu saja sanagt jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, bagi para peneliti lain diharapkan bisa lebih memperdalam kajian dalam penelitian berbasis media *Teks Bacaan dan Mengatakan Sesuatu* yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi proses pengajaran dan pembelajaran generasi muda saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak and Anik Indramawan, 2013, *Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling*. International Journal of Language and Literature, 1(2), pp.18-24.
- Al Hosni, Samira, 2014. *Speaking difficulties Encountered By Young EFL Learners*. International Journal on Studies In English Language and Literature (Ijsell), 2 (6).pp. 22-30
- Antoni, Nurman., 2010. *Exploring EFL Teachers' Strategies in Teaching Reading*
- Anwar Amer, Aly and Naguib Khozam , 1993. The Effect of EFL Student's Reading Styles on Their Reading Comprehension Performance. Forum Language Testing and Reading Foreign Language. 10 (1), pp.967-978.
- Basier, Mariam, Muhammad Azeem, Ashiq Hussain Dogar 2011. Factor Effecting Students' English Speaking Skills. British Journal of Arts and Social Sciences. 2 (1).pp.34-50.
- Birne, D. 1986. Teaching Oral English . Longman House.
- Crossely, Scott A., Max, Louwerse, Philip M Mc. Charty, and Danielle S. Mc Namara, 2007. Linguistic Analysis of Simplified and Authentic Texts. The Modern Language Journal. 91 (1), pp. 15-30.
- Cubukcu, Feryal, 2008. How to Enhance Reading Comprehension Through Metacognitive Strategies. The Journal of International Social Research. 1 (2), pp.. 83-93.
- Egitim, Strateji Temelli , 2014. Strategies – Based Instruction : A Means of Improving Adult EFL Learners' Speaking Skill. International Journal of Language Academy. 2 (3), pp.12-26.
- Harris, T.L. and Hodges, (Eds) , 1995. The Literacy Dictionary : The Vocabulary of reading and Writing . Newmark, DE : International Reading Association .
- Kesim and Seyit. 2012. Silent and oral Reading Fluency : Which One Is The Best Predictor of Reading Comprehension of Turkish Elementary Students. International Journal on New Trends in Education and Their Implications. 3 (4), pp. 79-91.
- Krashen, S, 1985. The Input Hypothesis : Issues and Implications. London : Longman.
- Liao, Guoqiang, 2009. Improvement of Speaking Ability Through Interrelated Skills. English language Teaching Journal. 2 (3), pp. 11-14.
- Lie, A. 2005. Cooperative. Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang – ruang kelas. Jakarta : Grasindo.
- Lopez, Mariza Mendezand Univeridad de Quintana Roo. 2011. Speaking Strategies Used by BA ELT Students in Public Universities in Mexico,. MEXTESOL Journal , 35, (1). Pp.1-22.
- Maina, Everline Nyokabi, Edwards Joash Kochung and Oketch . 2014. Learning Strategies Used by Deaf Students in English Reading Comprehension in Secondary Schools for the Deaf in Kenya : Implications on Academic Achievement . International Research Journals, 5 (4), pp. 122-130.
- Malihah, Noor, 2010. The Effectiveness of Speaking Instruction through Task – Based Language Teaching REGISTER Journal, 3 (1), pp. 85 – 10.
- Marriotti, P Arleen, 2009. Creating Your Teaching Plan . Bloomington : AuthorHouse.
- Razmjoo, S.A. and S.Ghasemi Ardekani, 2011. A Model of Speaking Strategies for EFL Learners. The Journal of Teaching Language Skills (JTLS, 3 (3), pp. 115-142.
- Snow C, Sweet AP. Alvermann DE, Kamil ML, StricklandDS. 2002. Formulating a research agenda about reading for understanding , In A.M. Roller (Ed.). Comprehensive Reading Instruction Across the Grade Levels. A collection of paper from the Reading Research 2001 Conference (pp. 88-110).Newark. DE : International Reading Association.
- Suleiman Alyousef, Hesham, 2006. Teaching Reading Comprehension to ESL / EFL Learners, Journal of Language and Learning . 5(1). Pp. 63-73.
- Thornburry, S. 2005. How to Teach Speaking. England : Pearson Educational Limited.

- Tugrul Mart. Cagri. 2012. Developing Speaking. Kills through Reading. International Journal of English Linguistics, 2 (6). Pp. 91-96..
- Wahyuni, Floriasti, Tri. 2012. Improving Speaking Skills through the Use of Integrated Listening and Speaking Material for Student Teachers. Yogyakarta State University.
- Zare, Pezhman and Moomala Othman. 2013. The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL , Learners. International Journal of Humanities and Social ciience,,, 3 (13), pp.18777---193.
- <https://squline.com/en/cara-membaca-dalam-bahasa-inggris/>